

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Pendidikan matematika merupakan salah satu aspek penting dalam membangun kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif siswa. Namun, pada praktiknya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita matematika. Kesulitan ini tidak hanya disebabkan oleh rendahnya kemampuan matematis, tetapi juga oleh kurangnya keterkaitan antara soal yang diberikan dengan pengalaman sehari-hari siswa (Sutawidjaja, 2018).

Dalam konteks budaya lokal, Palembang memiliki keunikan budaya yang kaya akan tradisi, bahasa, dan lingkungan khas, seperti Sungai Musi, Ampera, dan kuliner tradisional. Elemen budaya ini dapat dijadikan konteks dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap soal cerita. Dengan menggunakan konteks budaya Palembang, siswa diharapkan lebih mudah memahami soal cerita karena soal-soal tersebut relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari (Fauzan, 2019).

Selain itu, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan berbasis budaya dalam pembelajaran matematika mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Yuniarti (2020) menemukan bahwa pendekatan berbasis budaya lokal dapat membantu siswa menghubungkan

konsep matematika dengan pengalaman nyata, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Kebijakan merdeka belajar menjadi suatu tantangan baru bagi pendidik dalam kegiatan pembelajaran.

Penerapan merdeka belajar tersebut adalah sebuah upaya yang diberikan kepada tiap unit pendidikan bebas dapat melakukan inovasi-inovasi juga tentunya disesuaikan sesuai dengan daerah masing-masing satuan pendidikan sebagaiketerbukaan proses pembelajaran dari rumah yang nantinya dapat memberikan pengalaman belajar tanpa dituntut oleh standar ketuntasan maupun standar kelulusan. Kebijakan tersebut membuat pendidikan juga melakukan berbagai pendekatan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik (Zulkardi, 2022).

Pendidikan di sekolah dasar adalah jenjang pendidikan formal pertama yang akan menentukan arah pengembangan potensi siswa. sekolah dasar harus mengembangkan karakter disiplin siswa secara optimal sehingga diharapkan siswa memiliki bekal perilaku disiplin yang kuat di tingkat selanjutnya. Selain itu pendidikan di sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran memahami soal cerita dengan model pendidikan matematika realistik indonesia (PMRI) (Mustadi : 2020).

Dalam proses pembelajarannya telah menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka fokus pada kompetensi dan karakter. Metode pembelajaran yang digunakan sekarang pembelajaran aktif, pembelajaran berbasis masalah,

pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif dan pembelajaran daring (online). Tujuan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan akademik, karakter dan moral, keterampilan hidup, kemampuan sosial dan emosional serta untuk pendidikan lanjut (Mujiburrahman et al., 2023).

Matematika sangat penting sehingga harus dipelajari di semua jenjang sekolah. Pembelajaran matematika di sekolah dasar seharusnya menjadi dasar bagi pembangunan kemampuan matematika siswa (Lidinilah et al., 2015). Dengan demikian, Dahlia, Pranata, dan Suryana (2020) mengatakan bahwa guru harus mengajarkan siswa matematika untuk membangun kemampuan mereka untuk berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan bekerja sama.

Untuk mengetahui apakah pelajaran matematika berhasil, kita harus melihat tujuan pelajaran itu sendiri. Menurut Rahmi dkk (2016), tujuan pendidikan matematika adalah sebagai berikut: meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik, membantu mereka memecahkan masalah, meningkatkan hasil belajar mereka, meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi; dan mengembangkan karakter mereka.

Namun pada kenyataannya, tujuan pembelajaran matematika masih belum tercapai sepenuhnya, seperti dalam kemampuan kognitif, kemampuan pemecahan masalah, dan hasil belajar yang buruk. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Febriyanto, Haryanti, dan Komalasari (2018), anggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang membosankan dan sulit dipahami muncul karena fokus pembelajaran guru membuat siswa berpartisipasi secara pasif dalam memecahkan

masalah. Karena guru terus menerapkan model pembelajaran konvensional, pembelajaran matematika di sekolah dasar masih dianggap rendah. Akibatnya, siswa tidak terlibat secara aktif dalam kelas (Kurino, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan tidak memenuhi atau tidak sesuai dengan tujuan matematika.

Saat ini pembelajaran matematika masih berlangsung dengan proses pembelajaran konvensional yaitu dengan mengutamakan transfer pengetahuan dan penekanan dalam penghafalan rumus (Febriani, 2024).

Berdasarkan hasil observasi di kelas II SD Negeri 58 Palembang permasalahan yang peneliti temukan yaitu pada proses pembelajaran siswa terhadap kemampuan siswa memahami soal cerita pada materi bangun datar siswa kurang paham sehingga hasil belajar siswa pun masih rendah. Siswa kurang memahami materi bangun datar sehingga siswa belum mencapai KKM, ada beberapa siswa yang sudah mencapai KKM namun kebanyakan siswa masih belum mencapai KKTP.

Dalam proses pembelajaran masih kurangnya variasi sehingga mengarah pada pembelajaran yang kurang variatif. Selama proses pembelajaran siswa hanya menyalin apa yang diperintahkan guru, siswa cenderung pasif dalam belajar karena hanya mendengarkan, mencatat, dan bertanya. Ketika siswa diberikan latihan soal cerita sebagian besar siswa masih bingung untuk menyelesaikan pertanyaan dari permasalahan tersebut. Siswa masih keliru memahami soal cerita, menentukan rumus, serta kesalahan dalam melakukan perhitungan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa yaitu PMRI. Solusi untuk masalah ini adalah menggunakan model pendidikan matematika yang tepat sehingga peserta didik sangat termotivasi untuk belajar matematika. Salah satu model pembelajaran yang mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengimplementasikan suatu pendekatan pendidikan matematika realistik Indonesia (PMRI) dalam rangkaian kegiatan proses pembelajaran terutama pada masa kebijakan pemerintah Merdeka Belajar (Fredy et, all., 2022, p. 23).

Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dan budaya memiliki tujuan mengintegrasikan konsep matematika dengan konteks budaya dalam kehidupan sehari-hari. Contoh masalah dari kehidupan sehari-hari (misalnya, menghitung biaya pasar, menghitung waktu puasa) menggunakan bahasa dan simbol matematika dari budaya lokal. Mengembangkan kesadaran akan pentingnya matematika dalam kehidupan. Penerapan pendekatan PMRI dalam pembelajaran perlu didukung oleh sarana yang tepat. Maka, LKPD soal cerita merupakan sarana yang tepat untuk membantu jalannya proses pembelajaran dengan pendekatan PMRI. Sebagaimana matematika adalah aktivitas manusia maka sarana paling tepat untuk mengkonstruksi aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah melalui LKPD (Pratama & Mardiani, 2022).

PMRI telah diakui secara luas, penerapannya di daerah Palembang masih memerlukan kajian lebih lanjut, khususnya dalam konteks pengaruh budaya lokal terhadap kemampuan siswa memahami soal cerita. Oleh karena itu, penelitian ini

bertujuan untuk menganalisis pengaruh model PMRI berbasis budaya Palembang terhadap kemampuan siswa dalam memahami soal cerita di SD Negeri 58 Palembang

Dengan mempertimbangkan informasi yang disampaikan sebelumnya, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mengatasi tantangan yang dihadapi. Dengan menggunakan penerapan PMRI, pembelajaran tidak hanya menjadi proses menerima informasi tetapi juga peserta didik dapat mudah memahami materi matematika dengan lebih mendalam. Dari uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Berbasis Budaya Palembang terhadap kemampuan siswa memahami soal cerita SD Negeri 13 Palembang”**

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Pembelajaran yang dilakukan dalam kelas belum cukup mampu mengoptimalkan dan memaksimalkan kemampuan siswa dalam memahami soal cerita pada materi bangun datar.
2. Siswa tidak percaya diri dalam memahami soal cerita, hal ini terlihat pada volume suara siswa yang kecil.

3. Siswa belum memahami cara menyelesaikan soal cerita pada materi bangun datar
4. Pembelajaran matematika belum berbasis budaya Palembang pada kemampuan siswa dalam memahami soal cerita pada materi bangun datar.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan mempunyai tujuan yang tepat sasaran, maka diberikan batasan-batasan sebagai berikut :

- a. Model yang diterapkan adalah *Model Pendidikan Realistik Indonesia (PMRI)*.
- b. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi bangun datar dengan capaian pembelajaran yaitu siswa dapat mengidentifikasi konsep matematika yang terkait dengan budaya Palembang, siswa dapat mengembangkan kemampuan memecahkan masalah matematika dalam konteks soal cerita dengan budaya Palembang. Tujuan pembelajaran siswa dapat memahami konsep matematika yang terkait dengan budaya Palembang, siswa dapat memecahkan masalah matematika dalam konteks soal cerita yang terkait dengan budaya Palembang.
- c. Rendahnya hasil belajar siswa.
- d. Subjek dalam penelitian ini adalah SD Negeri 58 Palembang.
- e. Budaya yang digunakan pada penelitian ini adalah budaya Palembang

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan adalah Apakah ada Pengaruh Model Pendidikan

Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dengan Budaya Palembang terhadap kemampuan siswa memahami soal cerita SD Negeri 58 Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diuraikan bahwa tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada Pengaruh Model Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dengan Budaya Palembang terhadap kemampuan siswa memahami soal cerita SD Negeri 58 Palembang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai keilmuan terkait PMRI dengan penambah informasi dan wawancara ilmu pengetahuan tentang model Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dengan Budaya Palembang terhadap kemampuan siswa memahami soal cerita SD Negeri 58 Palembang.

1.4.2 Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis atau langsung kepada orang-orang yang terlibat didalam penelitian :

1.4.2.1 Bagi Siswa

Dengan Model Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) ini diharapkan agar siswa lebih termotivasi dalam belajar serta dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami soal cerita.

1.4.2.2 Bagi Guru

Model Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dapat memberikan referensi bagi guru dan dapat digunakan guru sebagai solusi mengajar dalam mengetahui Tingkat kemampuan siswa memahami soal cerita.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Model Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dapat dijadikan sebagai usaha perbaikan terhadap kualitas pembelajaran yang ada di sekolah khususnya pada kemampuan siswa memahami soal cerita

1.4.2.4 Bagi Peneliti selanjutnya

Dapat diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan dalam penggunaan Model Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) sebagai bahan pelaksanaan proses belajar mengajar.